

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran kimia di sekolah seringkali menemui kesulitan, salah satu kesulitan yang sering ditemui adalah penguasaan konsep siswa yang rendah. Pembelajaran yang efektif dapat mewujudkan penguasaan konsep siswa yang baik. Untuk mewujudkan penguasaan konsep siswa yang baik, pendidik perlu mengetahui karakteristik pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran *student centered* melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam menemukan konsep, sehingga dapat mencapai penguasaan konsep yang baik.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu percobaan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal kurikulum, metode mengajar, bahan ajar, maupun materi-materi pelajaran. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan kurikulum 2013, yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta lingkungannya. Kurikulum tersebut diterapkan agar siswa menjadi pusat (sentral) dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang dikembangkan agar siswa aktif adalah dengan menerapkan pola 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Dengan adanya pola 5M tersebut akan memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif.

Kesulitan dalam memahami konsep kimia sering dialami oleh siswa, hal ini disebabkan karena kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia maupun materi kimia secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang abstrak dan

kompleks sehingga untuk mengatasi hal tersebut, konsep perlu ditunjukkan dalam bentuk yang lebih konkret, misalnya dengan percobaan atau media tertentu (Arifin, 1995). Salah satunya adalah materi perkembangan teori atom, untuk memahami materi tersebut diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan dapat membuat siswa lebih mudah untuk mempelajarinya. Model pembelajaran inkuiri dipandang sebagai salah satu bentuk model pembelajaran yang cocok dan lebih menekankan siswa untuk menemukan suatu konsep.

Menurut Gulo (2002), salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia adalah model inkuiri. Model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya mendengarkan tetapi mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna karena siswa sendiri yang mencari dan menemukan pengetahuannya. Sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran inkuiri mengajak siswa untuk menemukan masalah-masalah yang terkait dengan materi, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi dalam rangka penemuan konsep.

Model pembelajaran inkuiri terbukti pada penelitian-penelitian sebelumnya telah mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa pada beberapa materi kimia. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Vlassi dan Karaliota (2013) yang ingin mengetahui keberhasilan pembelajaran struktur materi dengan model pembelajaran inkuiri, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Penelitian yang dilakukan Ayu (2013) pada materi hidrokarbon melalui GEM-inkuiri (*Generated, Evaluated, and Modified*),

menunjukkan hasil adanya peningkatan penguasaan konsep dan keterampilan intelektual siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep siswa pada materi perkembangan teori atom. Adapun judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Perkembangan Teori Atom Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penguasaan konsep siswa pada materi perkembangan teori atom menggunakan model pembelajaran inkuiri?”.

Permasalahan tersebut secara terperinci dapat dinyatakan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa kelas eksperimen untuk kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada materi perkembangan teori atom?”.
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa kelas eksperimen untuk setiap indikator pembelajaran pada materi perkembangan teori atom?”.
3. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan model pembelajaran deduktif pada materi perkembangan teori atom?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan informasi mengenai penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk kelompok tinggi, sedang dan rendah pada materi perkembangan teori atom.

2. Mendapatkan informasi mengenai penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk setiap indikator pembelajaran pada materi perkembangan teori atom.
3. Mendapatkan informasi mengenai perbedaan peningkatan penguasaan konsep siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan model pembelajaran deduktif pada materi perkembangan teori atom.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Siswa
 - a. Membentuk penguasaan konsep yang baik mengenai materi perkembangan teori atom karena siswa menemukan konsep tersebut oleh dirinya sendiri.
 - b. Memberikan pengalaman belajar dengan melakukan tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri pada materi perkembangan teori atom
 - c. Memberikan motivasi yang besar dalam belajar kimia.
2. Guru

Memberikan masukan bagi guru kimia sebagai alternatif model pembelajaran pada materi perkembangan teori atom.
3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada kajian penelitian yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini berjudul “Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Perkembangan Teori Atom Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri”, dengan rincian penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, kelima bab tersebut adalah Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Penelitian; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I berupa Pendahuluan terdiri dari enam sub, yaitu Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi. Bab II berupa Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Bab II tersebut terdiri dari empat sub bab, yaitu Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Pada kajian pustaka mengenai mengenai Penguasaan Konsep, Model Pembelajaran Inkuiri, dan Perkembangan Teori Atom.

Bab III berupa Metode Penelitian yang terdiri dari delapan sub bab, yaitu Metode Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Bab IV berupa hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab yaitu Penguasaan Konsep Berdasarkan Kelompok Siswa, Penguasaan Konsep Siswa pada Setiap Indikator Pembelajaran, dan Perbedaan Peningkatan Penguasaan Konsep Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Bab V berupa Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari dua sub bab yaitu Kesimpulan dan Saran.